

JURNAL
STRATEGI MENGHADAPI PERGESERAN PEREKONOMIAN PASCA BENCANA
GEMPA LOMBOK DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Dr. Ir. Hj. Sri Hartati, MP
Luh Putu Vera Astri, AP, MH
Mohamad Zaki Taufik, AP, M.Si

IPDN Kampus NTB

Email : hartati58@ipdn.ac.id, veraastri62@gmail.com dan zaki.taufik@yahoo.com

ABSTRAK

Pembangunan tidak hanya pertumbuhan, transformasi struktur atau tatanan kelembagaan ekonomi dan sosial tapi juga tentang faktor ancaman serta resiko bencana untuk mampu diantisipasi. Gempa Lombok berdampak meningkatkan jumlah kemiskinan, dan pengangguran sehingga menghasilkan perekonomian yang tidak normal. Tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Utara mengalami kontraksi sebesar -0,86%. Rekonstruksi & rehabilitasi yang efektif dan efisien sebagai upaya *recovery* perekonomian memerlukan gambaran & strategi menghadapi pergeseran kondisi ekonomi wilayah pasca kejadian bencana gempa bumi. Penelitian ini terkait dengan bagaimana gambaran pergeseran perekonomian dan strategi menghadapinya pasca kejadian bencana gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara dengan menggunakan alat analisa pergeseran kinerja sektor dari sebelum dan sesudah bencana Gempa Lombok Tahun 2018 dan analisa penentuan strategi bersaing. Beberapa kelompok sector mengalami pergeseran yang pada tahun 2016 s/d 2017 sebelum kejadian bencana gempa bumi Lombok berada pada kuadran *winners* atau *mixed winners* turun ke kuadran *mixed loser* pada pasca bencana. Dari alternatif strategi yang sesuai kondisi pada pasca Gempa Lombok Tahun 2018, tipe strategi *Joint Venture* mendapatkan skor tertinggi diikuti strategi *retrenchment* dan terakhir strategi Pengembangan Produk.

Kata Kunci : Pergeseran ekonomi, Strategi pemerintah pasca bencana.

I. Latar Belakang

Bencana alam telah menjadi isu pembangunan, karena hasil pembangunan sebagai akumulasi modal yang telah dirintis puluhan bahkan ratusan tahun dapat musnah atau porak-poranda seketika akibat energi luar biasa yang dilepas oleh alam. Secara geologis wilayah Indonesia dilalui oleh dua jalur pegunungan muda dunia sehingga menempatkan Indonesia rawan berbagai bencana alam. Natawidjaja (2007) dalam Mulyadi, dkk (2017), mengatakan bahwa 2/3 % wilayah Indonesia adalah rawan bencana. BNPB mencatat sebanyak 1.912 kejadian bencana alam pada tahun 2010 dan selama 3 tahun terakhir jumlahnya meningkat cukup signifikan. Tahun 2016 paling besar meningkat 26,54% dari 1691 menjadi 2302 dari tahun sebelumnya. Total kerusakan akibat bencana alam selama 10 Tahun tercatat pada tahun 2018 merupakan yang tertinggi dan kejadian bencana gempa lombok tahun 2018 memberikan sumbangsih kerusakan dan kerugian yang relative besar disamping bencana yang lainnya.

Tim Pusat Studi Gempa Nasional (2018) mengatakan Gempa bumi Lombok 2018 dimulai dari rentetan gempa tanggal 29 Juli 2018 sebesar 6,4 SR sebagai *foreshock* lokasi di Sembalun dan Sambelia Kabupaten Lombok Timur kemudian pada hari Minggu, 5 Agustus 2018 di Bayan, Kabupaten Lombok Utara, gempa pertama sebesar 7.0 SR sebagai *mainshock* pertama selanjutnya dua kali gempa bumi susulan 6,3 SR dan 6,9 SR sebagai *aftershock* pada hari Kamis tanggal 9 Agustus 2018. Total gempa bumi Lombok yang terjadi sampai tanggal 24 September 2018 adalah 2.133 kali kejadian gempa (wikipedia.org dalam Jakandar, 2018). Menurut Koran Tempo tanggal 10 September 2018 dapat diketahui berapa banyak korban jiwa, rumah yang hancur, fasilitas publik yang rusak akibat bencana gempa Lombok rincian sebagai berikut :

Tabel Daftar Korban dan Kerusakan
Dampak Bencana Gempa Bumi 2018 di Pulau Lombok

No	Daftar	Jumlah	Wilayah Dampak Terbanyak
1	Jumlah Korban Meninggal	565 Jiwa	KLU dengan 471 Jiwa
2	Jumlah Korban Luka	1.584 Orang	KLU dengan 829 orang
3	Jumlah Korban Mengungsi	445.343 Orang	Kab Lobar dengan 105.453 orang
4	Rumah Rusak Berat	167.961 Unit	Kab Lobar dengan 55.924 Unit
5	Infrastruktur Publik	214 Unit	KLU dengan 85 unit
6	Sekolah	1.194 Unit	KLU dengan 294 unit
7	Fasilitas kesehatan	321 Fasilitas	Kab Lobar dengan 85 Fasilitas
8	Rumah ibadah	630 Unit	Kab Lotim dengan 267 unit
9	Pasar	46 Unit Pasar	KLU dengan 25 unit
10	Toko dan Kios	566 Unit	Kab Lobar dengan 294 unit
11	Hotel	138 Hotel	KLU dengan 105 unit

Sumber : 1. Laporan BNPB di Gedung Nusantara II, DPR RI, Senayan, Jakarta (2018)
2. Paparan Penanganan Korban Bencana Gempa Lombok (2018)

BAPPENAS menyatakan gempa Lombok berdampak pada peningkatan jumlah kemiskinan, dan pengangguran sehingga menghasilkan perekonomian yang tidak normal. Terganggunya laju pertumbuhan ekonomi wilayah pascabencana alam disebabkan oleh penyusutan kapasitas produksi dalam skala besar yang berdampak kepada kerugian finansial. Tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Utara mengalami kontraksi sebesar -0,86 %. Untuk memulihkan kondisi ekonomi suatu wilayah pasca bencana dibutuhkan kapasitas pendanaan yang besar. Dalam konteks pemulihan kawasan bencana alam di Kabupaten Lombok Utara diperlukan analisis pergeseran perekonomian serta strategi pemulihan pasca bencana gempa sehingga nantinya diharapkan mampu mempercepat rehabilitasi dan rekonstruksi perekonomian daerah secara efektif dan efisien seperti sediakala bahkan lebih menggairahkan dari sebelumnya.

II. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pergeseran sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Lombok Utara baik sebelum bencana gempa bumi maupun setelah bencana gempa bumi ?
2. Bagaimana strategi menghadapi pergeseran perekonomian pasca bencana gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara ?

III. Tinjauan Pustaka

1. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Arsyad (1999). Pertumbuhan ekonomi terkait proses kenaikan *output*/kapita jangka panjang & tergantung tambahan penduduk, akumulasi kapital & teknologi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi. Suatu perekonomian mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari apa yang telah dicapai pada periode sebelumnya, Todaro (2000). Pembangunan ekonomi sebagai upaya peningkatan taraf hidup bangsa yang menghendaki pertumbuhan dengan perubahan struktur ekonomi & sosial, pengurangan kemiskinan, ketimpangan & pengangguran.

2. Bencana Gempa Bumi dan Dampaknya

Howel (1969) dalam Nandi (2006) menyebutkan Gempa bumi merupakan pergerakan karena pelepasan energi alam secara tiba-tiba yang mengakibatkan gelombang *seismic* & dapat bersifat destruktif diatas permukaan bumi, Gempa bumi kuat mengakibatkan jatuhnya korban jiwa dan harta benda, kerusakan lingkungan hidup, sarana dan prasarana umum serta mengganggu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat. AusAID (2005) dalam Artiani (2011) mengatakan variabel ekonomi yang akan terdampak oleh kejadian bencana sebagai berikut :

Tabel Indikator Ekonomi Makro yang Dapat Dipengaruhi Bencana

No	Indikator	Penjelasan
1	Produk Domestik Bruto	PDB dan pertumbuhannya dapat turun karena turunnya produksi dan pendapatan sektor-sektor yang terkena dampak bencana.
2	Investasi Bruto	Bencana pengaruh negatif bagi investasi bruto karena turunnya harga saham, dan pembatalan proyek pembangunan yang sedang berlangsung.
3	Neraca Pembayaran	Bencana dapat menyebabkan penurunan ekspor dan peningkatan impor pada bahan bakar, makanan, bahan bangunan atau peralatan
4	Keuangan Publik	Pengeluaran sektor publik akan meningkat pasca bencana dan akan memperluas defisit fiskal dalam tahap darurat, pemulihan, rehabilitasi dan rekonstruksi.
5	Inflasi	Peningkatan harga terjadi karena kelangkaan barang dan jasa pasca bencana.

No	Indikator	Penjelasan
6	Pekerjaan	Bencana menyebabkan perubahan struktur lapangan kerja karena kerusakan dan kehancuran kapasitas dan infrastruktur produksi.

Zein, dkk (2012) mengatakan dalam jangka waktu tertentu, kerusakan akibat bencana alam dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi wilayah yang lebih signifikan pascabencana alam. Dalam teori *Creative Destruction* oleh Schumpeter (1883-1950) mengatakan kendati *economic value* yang sudah ada sebelumnya ‘dirusak’, melalui inovasi radikal baru akan memberikan *net economic benefit* yang lebih tinggi. Adanya proses *creative destruction* akan mendorong penggunaan sumberdaya yang terbatas secara lebih efisien yang pada akhirnya akan membawa kesejahteraan bagi sebagian besar penduduk.

3. Sektor Basik & Unggulan Wilayah

Arsyad (1997). Permintaan produk unggulan di luar wilayah menghasilkan pendapatan yang menyebabkan kenaikan konsumsi dan investasi berdampak menaikkan pendapatan, menciptakan kesempatan kerja baru serta permintaan sektor non unggulan wilayah. Suatu produk memiliki Keunggulan Komparatif dan Keunggulan Kompetitif Wilayah dapat dilihat dari perspektif teori dari : 1). David Ricardo (1817), *theory of comparative advantage* : wilayah harus menspesialisasikan keunggulannya dibandingkan potensi wilayah lain untuk mencapai “kelayakan ekonomi” ; 2). Gottfried Haberler (1936), *theory opportunity cost* : produksi komoditas alternatif dikorbankan untuk menghasilkan komoditas unggulan “maksimal”. 3). Heckscher Ohlin (1933), *theory international trade* : Negara memproduksi, untuk kebutuhan, ekspor kelebihan kemudian impor kekurangan ; 4). Michael Porter (1990), *theory of competitive advantage* : daya saing potensi wilayah melalui penciptaan formulasi strategi berkompetisi : produk berkualitas & harga bersaing untuk mencapai peluang profit optimal (kelayakan finansial).

4. Strategi Pemulihan Pasca Bencana

Dibutuhkan rumusan strategi untuk memulihkan ekonomi akibat bencana alam dan dilaksanakan secara terencana, terpadu, terkoordinasi secara sistematis dalam rangka mewujudkan pembangunan kembali untuk penghidupan yang lebih baik dan aman. Menurut Indraswati (2021), strategi pemulihan ekonomi yang mesti dilakukan antara lain : 1). Pemerintah perlu mempersiapkan peraturan untuk meluncurkan langkah afirmasi ; 2). *Recovery* struktur ekonomi yang rusak karena akan memberikan harapan kepada investor masuk kembali ke daerah tersebut ; 3). Pemerintah melakukan rekonstruksi yang bersifat nonfisik, memberikan rehabilitasi kepada masyarakat, karena biasa pascabencana penduduk cenderung trauma ; 4). Pembiayaan pemerintah pusat berbentuk dana stimulus untuk menghidupkan kembali ekonomi rakyat ; 5). Pemberdayaan sektor swasta dengan membuka kembali lapangan pekerjaan baru ;6). Adaptasi masyarakat secara individu maupun kelompok terhadap lingkungannya dengan dukungan keringanan pinjaman dan operasi pasar murah

IV. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan *mixed methods* dengan strategi *sequential mixed methods* khususnya pada *strategi exploratory sequential*, dimana tahap I adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis berdasarkan data kualitatif guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi literatur. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan Teknik Kuisioner sistem tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dan wawancara dengan teknik semi-terstruktur dan bebas terpimpin. Responden dan informan terpilih ditentukan dengan metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) berdasarkan parameter dalam mengungkap informasi yang benar dan lengkap. Teknik Analisa Data Kuantitatif menggunakan Analisis Transformasi Struktur Ekonomi Analisis *Shift-Share* Klasik untuk mengetahui kinerja perekonomian wilayah melalui pergeseran struktur sektor dan identifikasi sektor unggulan daerah dalam kurun waktu tertentu. Teknik Analisa Data Kualitatif menggunakan Analisis Penentuan Strategi Bersaing melalui 3 tahapan yaitu: Tahap I : Tahap Input dengan Analisa Matrik Evaluasi Faktor Internal (IFE) dan Matrik Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) ; Tahap II : Tahap Pencocokan dengan Analisa Matrik TOWS, Matrik Internal-Eksternal (I-E) dan Matrik Grand Strategi ; Tahap III : Tahap Keputusan dengan Matrik *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*

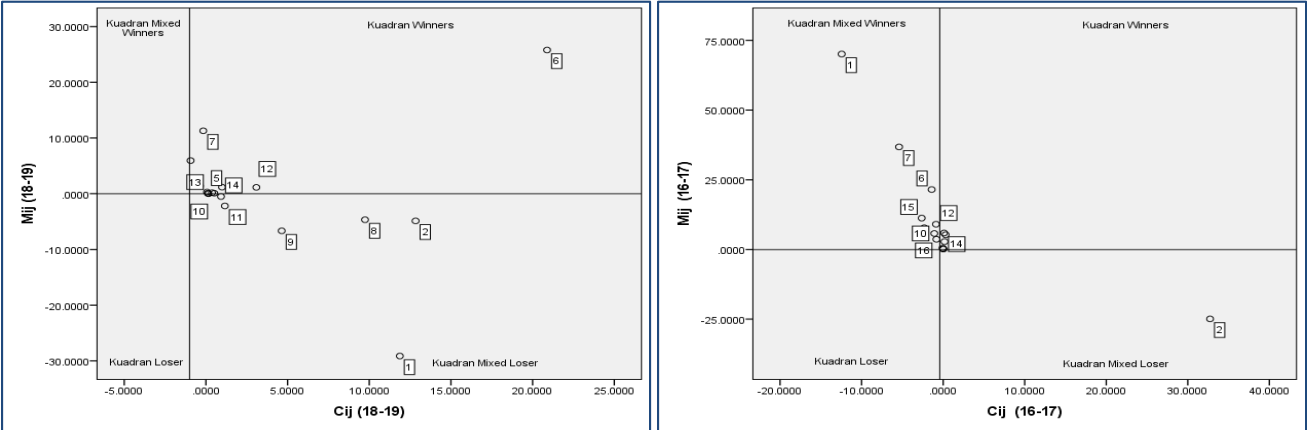
V. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Kuantitatif

- Analisis Pergeseran Kinerja Sektor

Berdasarkan komponen hasil perhitungan Analisa *Shift-Share* Klasik terutama komponen M_{ij} sebagai nilai efek bauran industri dan komponen C_{ij} sebagai nilai kompetitif suatu sektor melalui overlay terhadap kedua nilai komponen tersebut diperoleh klasifikasi kondisi sector menurut tingkat keunggulannya di 4 kuadran pada Kabupaten Lombok Utara baik sebelum dan sesudah gempa bumi Lombok Tahun 2018.

Grafik Klasifikasi Sektor Berdasarkan Gabungan Nilai Efek Bauran Industri & Nilai Kompetitif *Shift-Share* Klasik Kab. Lombok Utara Tahun 2016 s/d 2017 dan 2018 s/d 2019



Sebelum kejadian bencana gempa bumi Lombok Tahun 2018 perekonomian Kabupaten Lombok Utara didominasi oleh sector pada 2 kuadran yaitu kuadran *winner* dan kuadran *mixed winners* serta hanya 1 (satu sector) di kuadran Mixed Loser. Akan tetapi Tahun 2018 s/d 2019 pasca gempa bumi Lombok Tahun 2018 didominasi oleh 2 kuadran sector dari kuadran *winner* dan Kuadran *Mixed Loser*. Beberapa kelompok sector mengalami pergeseran yang pada tahun 2016 s/d 2017 sebelum kejadian bencana gempa bumi Lombok berada pada kuadran *winners* atau *mixed winners* turun ke kuadran *mixed loser* karena kualitas dan kuantitas pengerjaan yang menurun & tidak memiliki daya saing atau nilai kompetitif di tingkat wilayah Propinsi NTB.

2. Analisis Data Kualitatif

- Analisis Penentuan Strategi Bersain

a. Tahap Input

1) Matriks *Internal Factor Evaluation (IFE)*

Nilai peringkat faktor-faktor internal ekonomi Kabupaten Lombok Utara pasca gempa bumi (kekuatan dan kelemahan) yang mungkin dihadapi oleh entitas wilayah Kabupaten Lombok Utara yang diimplementasikan ke dalam matriks IFE, sebagai berikut :

Tabel Hasil Pembobotan dan Penilaian Matriks IFE

FAKTOR STRATEGIS		BOBOT	RATING	SKOR
KEKUATAN (S)	1 Potensi sumber daya alam yang besar	0,333333	4	1,333333
	2 SDM yang potensial untuk di kembangkan	0,216889	3	0,650667
	3 Besar spirit dan daya juang masyarakat untuk mau bangkit	0,150222	4	0,600889
	4 Kearifan lokal dalam mengurangi dampak bencana masih dipertahankan	0,066667	2	0,133333
	5 Modal sosial masyarakat dalam membangun kekuatan kolektif menghadapi bencana	0,232889	3	0,698667
TOTAL		1		3,416889
KELEMAHAN (W)	1 Penggunaan sumber daya alam belum optimal	0,166349	4	0,665397
	2 Inovasi dan kewirausahaan masyarakat masih rendah	0,107302	1,706667	0,183128
	3 Kesadaraan dan keswadayaan akan mitigasi bencana masyarakat masih rendah	0,154921	3	0,464762
	4 Hilangnya pekerjaan dan pendapatan penduduk sementara waktu	0,274286	4	1,097143
	5 Kerugian finansial dan Kerusakan sarana prasarana dan infrastruktur pendukung ekonomi akibat gempa	0,249524	4	0,998095
	6 Trauma psikologis masyarakat akan bencana gempa	0,047619	3	0,142857
TOTAL		1		3,551382

Sumber : Data Diolah

Nilai total nilai skor matriks IFE adalah -0,0672 sebagai nilai sumbu X pada matriks I-E. Berdasarkan hasil perengkingan faktor kekuatan yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin adalah faktor potensi sumber daya alam yang besar dengan skor 1,333 diikuti faktor modal sosial

masyarakat dalam membangun kekuatan kolektif menghadapi bencana dengan nilai skor 0,698. Faktor Sumber Daya Manusia yang potensial untuk di kembangkan menjadi factor ketiga dengan skor 0,65. Faktor kelemahan yang menghambat pembangunan ekonomi pasca gempa adalah faktor Hilangnya pekerjaan dan pendapatan penduduk sementara waktu dengan skor 1,0971 diikuti factor Kerugian finansial dan Kerusakan sarana prasarana dan infrastruktur pendukung ekonomi akibat gempa dengan nilai skor 0,998. Faktor Penggunaan sumber daya alam belum optimal menjadi factor ketiga dengan skor 0,665.

2) Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Nilai peringkat faktor-faktor eksternal ekonomi Kabupaten Lombok Utara pasca gempa bumi (peluang dan ancaman) yang mungkin dihadapi oleh entitas wilayah Kabupaten Lombok Utara yang diimplementasikan ke dalam matriks EFE, sebagai berikut :

Tabel Hasil Pembobotan dan Penilaian Matriks EFE

FAKTOR STRATEGIS			BOBOT	RATING	SKOR
PELUANG (O)	1	Dukungan pemerintah pusat dalam memajukan perekonomian daerah	0,333333	4	1,333333
	2	Peranan dunia usaha dalam membantu penanganan bencana masih besar	0,167111	2,506667	0,418892
	3	Pemintaan produk dari sektor primer masih besar	0,100444	2,493333	0,250441
	4	Peningkatan aktivitas pembangunan infrastruktur yang hancur atau rusak	0,249778	4	0,999111
	5	Masih tingginya solidaritas bantuan masyarakat dari luar wilayah	0,149333	3,506667	0,523662
TOTAL			1		3,52544
ANCAMAN (T)	1	Era globalisasi yang menuntut daya saing	0,066667	1	0,066667
	2	Penurunan bahkan lumpuhnya aktivitas sektor pendukung ekonomi di luar wilayah	0,333333	3,493333	1,164444
	3	Implementasi regulasi tanggap darurat penanganan bencana kurang efisien dan efektif	0,183111	2,253333	0,41261
	4	Periodik waktu dan keseringan kejadian gempa yang relatif panjang	0,249778	3,493333	0,872557
	5	eskalasi konflik sosial dan ketegangan relatif akibat mobilisasi sumber daya bantuan yang belum berjalan normal	0,167111	1,253333	0,209446
TOTAL			1		2,725724

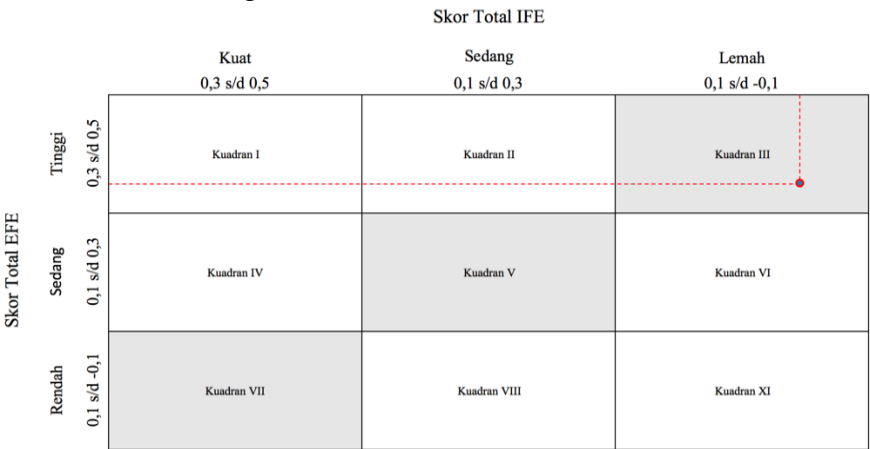
Sumber : Data Diolah

Total nilai skor matriks EFE adalah 0,39985 sebagai nilai sumbu Y pada matriks I-E. Berdasarkan hasil perengkingan faktor peluang yang perlu diperhatikan dalam menghadapi pergeseran perekonomian di adalah faktor Dukungan pemerintah pusat dalam memajukan perekonomian daerah dengan skor 1,333 diikuti faktor Peningkatan aktivitas pembangunan infrastruktur yang hancur atau rusak dengan nilai skor 0,9991. Faktor Masih tingginya solidaritas bantuan masyarakat dari luar wilayah menjadi factor ketiga dengan skor 0,523. Faktor ancaman yang menghambat pembangunan ekonomi pasca gempa kembali ke kondisi normal adalah faktor Penurunan bahkan lumpuhnya aktivitas sektor pendukung ekonomi di luar wilayah dengan skor 1,164 diikuti factor Periodik waktu dan keseringan kejadian gempa yang relatif panjang dengan nilai skor 0,8726. Faktor Implementasi regulasi tanggap darurat penanganan bencana kurang efisien dan efektif menjadi factor ketiga dengan skor 0,412.

b. Tahap Pencocokan

1) Matriks Internal-Eksternal (I-E)

Berdasarkan nilai skor dari matriks EFE pada sumbu-Y sebesar 0,39985 dan matriks IFE pada sumbu X sebesar -0,0672 maka diperoleh Matrik I-E Perekonomian Kabupaten Lombok Utara Pasca Gempa Lombok 2018 sebagai berikut :



Strategi yang sesuai untuk kondisi perekonomian Kabupaten Lombok Utara pasca Gempa Lombok

2018 berdasarkan Matriks I-E adalah *Hold And Maintain Strategy* (Strategi Menjaga dan Mempertahankan), yang dapat diaplikasikan melalui :

1. Strategi Pengembangan Produk (*Product Development*), perusahaan melakukan perbaikan produk yang sudah ada atau mengembangkan produk baru yang dapat meningkatkan penjualan perusahaan.
2. Strategi Turn Around / Pembenahan / bertahan (*Turn around Strategy*), pembenahan/perbaikan kondisi bisnis yang ada sekarang melalui pencarian metode lain agar perusahaan bisa efisien

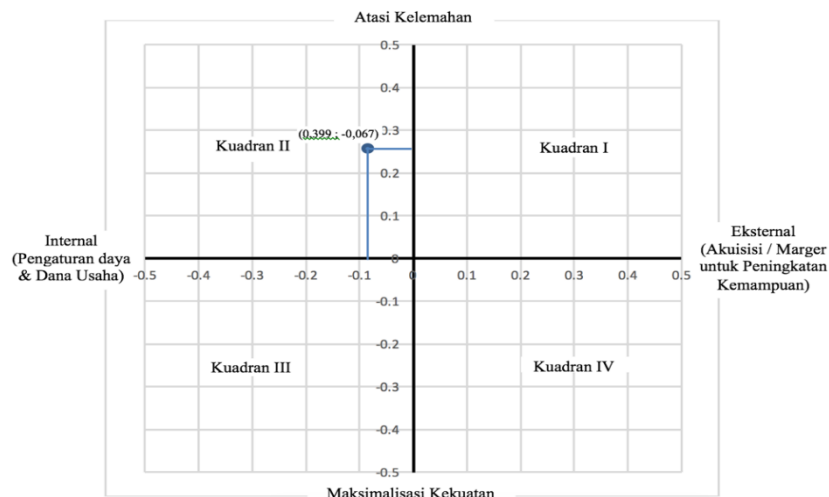
2) Matriks TOWS

Berikut hasil matriks TOWS Perekonomian Kabupaten Lombok Utara Pasca Gempa Lombok 2018

Faktor Internal (IFAS) / Faktor Eksternal (EFAS)	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
	1. Potensi sumber daya alam yang besar 2. SDM yang potensial untuk di kembangkan 3. Besar spirit dan daya juang masyarakat untuk mau bangkit 4. Kearifan lokal dalam mengurangi dampak bencana masih dipertahankan 5. Modal sosial masyarakat dalam membangun kekuatan kolektif menghadapi bencana	1. Pengembangan sumber daya alam belum optimal 2. Jiwa kewirausahaan masyarakat masih rendah 3. Kesadaran dan keswadayaan akan mitigasi bencana masyarakat masih rendah 4. Hilangnya pekerjaan dan pendapatan penduduk sementara waktu 5. Kerugian finansial dan Kerusakan sarana prasarana dan infrastruktur pendukung ekonomi akibat gempa 6. Trauma psikologis masyarakat dakan bencana gempa
Peluang (Opportunities)	Strength - Opportunities	Weaknesses - Opportunities
1. Dukungan pemerintah pusat dalam memajukan perekonomian daerah 2. Peranan dunia usaha dalam membantu penanganan bencana masih besar 3. Permintaan produk dari sektor primer masih besar 4. Peningkatan aktivitas pembangunan infrastruktur yang hancur atau rusak 5. Masih tingginya solidaritas bantuan masyarakat dari luar wilayah	1. Pengembangan ekonomi daerah melalui penggunaan potensi SDA dengan dukungan pemerintah, dunia usaha dan SDM sendiri (S1, S2, O1, O2); 2. Pemenuhan permintaan produk sector primer melalui kearifan local dan spirit serta daya juang yag tinggi (O3, S3, S4); 3. Pembangunan dan perbaikan infrastruktur yang rusak melalui modal social masyarakat (O4, O5, S5) Strategi : ▪ Strategi Pengembangan Produk ; ▪ Strategi Joint Venture	1. Pengembangan Pengembangan SDA dan Jiwa Kewirausahaan serta pembangunan infrastruktur yang rusak melalui dukungan pemerintah dan dunia usaha (W1, W2, W5, O1, O2); 2. Penciptaan lapangan Usaha dalam rangka Pemenuhan permintaan produk sector primer (W4, O3). Strategi : ▪ Strategi Pengembangan Produk ▪ Strategi Joint Venture ▪ Strategi Pengurangan
Ancaman (Threats)	Strengths - Threats	Weaknesses - Threats
1. Era globalisasi yang menuntut daya saing 2. Penurunan bahkan lumpuhnya aktivitas sektor pendukung ekonomi 3. Implementasi regulasi tanggap darurat penanganan bencana kurang efisien dan efektif 4. Periodik waktu dan keseringan kejadian gempa yang relatif panjang 5. eskalasi konflik sosial dan ketegangan relatif akibat mobilisasi sumber daya bantuan yang belum berjalan normal 6. Harga Produk Barang dan Jasa Mahal	1. Percepatan pemulihan sector pendukung ekonomi melalui pengembangan modal social masyarakat (T2, S10); 2. Singkronisasi upaya penanganan bencana dalam rangka mempercepat pengembangan potensi SDA, SDM (S1, S2, T3, T5); 3. Stabilisasi harga barang dan jasa melalui pengembangan modal social masyarakat dan kearifan lokal (T6, S4, S5); Strategi : ▪ Strategi Join Venture ▪ Strategi Pengurangan	1. Pengembangan jiwa kewirausahaan masyarakat guna percepatan aktivitas sector pendukung ekonomi dalam rangka penciptaan lapangan usaha (W2, T2, T4); 2. Peningkatan Kesadaran dan keswadayaan akan mitigasi bencana masyarakat membantu mobilisasi sumber daya batuan dan trauma psikologis masyarakat (W3, W6, T5) Strategi : ▪ Strategi Pengurangan ▪ Strategi Turn Around

3) Matriks *Grand Strategy*

Berdasarkan nilai skor matriks EFE dan IFE maka diperoleh Matrik *Grand Strategi* Perekonomian Kabupaten Lombok Utara Pasca Gempa Lombok 2018 sebagai berikut :



Titik potong kedua nilai skor IFE dan EFE berada di kuadran II dimana secara internal entitas perekonomian Kabupaten Lombok Utara harus melakukan pengaturan daya dan dana usaha dan

dilain pihak harus melakukan upaya mengatasi kelemahan yang ada pasca Gempa Lombok Tahun 2018 dengan strategi difensif melalui : 1). Strategi perubahan haluan (*Turnaround Strategy*) ; 2). Strategi pengurangan (*Retrenchement Strategy*) ; 3). Strategi likuidasi (*Liquidation Strategy*).

c. Tahap Pengambilan Keputusan

STRATEGI ALTERNATIF	ALAT ANALISA			TOTAL
	MATRIK TOWS	MATRIK I-E	MATRIK <i>GRAND STRATEGY</i>	
Integrasi ke depan				
Integrasi ke belakang				
Integrasi horizontal				
Penetrasi pasar				
Pengembangan pasar				
Pengembangan produk	√	√		2
Diversifikasi konsentrik				
Diversifikasi konglomerat				
Diversifikasi horizontal				
Joint Venture	√		√	2
Retrenchment / Turn Around	√		√	2
Divestasi			√	1
Likuidasi				

Dari hasil perbandingan alternatif strategi yang dirumuskan ketiga alat bantu diatas maka ada 3 alternatif strategi terbanyak yaitu : 1). Strategi Pengurangan (*Retrenchment*) ; 2). Strategi *Joint Venture* ; 3). Strategi Pengembangan Produk (*Product Development*). Berdasarkan analisis matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) dari penilaian dari ke-3 strategi alternatif terbanyak tersebut maka diperoleh skor sebagai berikut :

Responden	ALTERNATIF STRATEGI		
	1	2	3
	Pengembangan Produk	<i>Joint Venture</i>	<i>Retrenchment / Turn Around</i>
	TOTAL TAS	TOTAL TAS	TOTAL TAS
1	11,545	16,078	14,923
2	11,236	15,371	14,111
3	11,037	15,353	14,265
4	10,928	14,271	14,423
5	12,512	15,612	15,226
6	11,811	15,445	14,118
7	12,102	15,494	13,941
8	12,086	15,213	14,507
9	11,776	15,545	14,501
10	11,663	15,473	13,837
NILAI TAS	11,669	15,385	14,385

Berdasarkan hasil penilaian QSPM bahwa alternatif strategi yang sesuai dengan kondisi pada pasca bencana gempa bumi Lombok tahun 2018 adalah strategi *Joint Venture* ini mendapatkan skor 15,385, Strategi *Retrenchment / Turn Around* yang mendapatkan skor 14,385 diposisi kedua dan terakhir, Strategi Pengembangan Produk diposisi terakhir dengan skor bernilai 11,669.

VI. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Lombok Utara agar lebih memprioritaskan pembangunan sector Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Real Estat, Jasa Perusahaan dan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa lainnya yang memiliki efek bauran industry dan efek kompetitif dimana tingkat pertumbuhan sector-sektor tersebut di tingkat ekonomi local > dari rata-rata pertumbuhan di wilayah perekonomian Nusa Tenggara Barat sehingga bisa menjadi trigger peningkatan dan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Lombok Utara pasca gempa.
2. Walaupun tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Utara relatif menurun akibat adanya kejadian bencana gempa bumi, pemerintah daerah diharapkan mampu mengembangkan ekonomi daerah melalui penggunaan dan pengembangan potensi SDA, Jiwa Kewirausahaan serta pembangunan infrastruktur yang rusak dengan dukungan pemerintah pusat, propinsi dan dukungan dunia usaha melalui strategi kerja sama (*joint venture strategy*) ;
3. Dalam mempercepat proses rekonstruksi dan rehabilitasi kondisi perekonomian pasca bencana gempa Pemerintahan Kabupaten Lombok Utara perlu menetapkan arah kebijakan Pembangunan dan perbaikan infrastruktur yang rusak dalam rangka Percepatan pemulihan sector pendukung ekonomi melalui pengembangan modal social masyarakat ;

VII. Daftar Pustaka

Artiani (2011). Dampak Ekonomi Makro Bencana : Interaksi Bencana Dan Pembangunan Ekonomi Nasional. *Conference Paper Seminar Nasional Informatika* (semnasIF 2011) ISSN: 1979-2328 UPN Veteran Yogyakarta ;

- Arsyad (1997). *Ekonomi Pembangunan*, Edisi ketiga, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta ;
- Creswell (2014). *Research Design ; Qualitatif, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. 4th Edition. SAGE Publications, Inc. ISBN 978-1-4522-2609-5 (cloth) - ISBN 978-1-4522-2610-1 (pbk.) ;
- Indraswati (2021). Strategi Pulihkan Ekonomi Setelah Bencana Alam. Internet, diakses 3 Mei 2021. <https://identitasunhas.com/strategi-pulihkan-ekonomi-setelah-bencana-alam/> ;
- Isa (2016). Bencana Alam: Berdampak Positif Atau Negatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi?. Jurnal The 3 University Research Colloquium 2016 ISSN 2407-9189 Universitas Muhammadiyah Surakarta ;
- Mulyadi, dkk (2017). Telaah Konsep Penanggulangan Bencana Indonesia. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI ;
- Nofie (2012). Menghadapi Era *Creative Destruction*. Media Articles, Tabloid Kontan ; *Inspiring Business Leaders* Edisi 9-15 2012 ;
- Noy dan Nualsri (2007). *What do Exogenous Shocks Tell Us about Growth Theories*. SCCIE Working Paper Series. Santa Cruz Center for International Economics ;
- Raddatz (2007). *Are external shocks responsible for the instability of output in low-income countries?*. *Journal of Development Economics*. Volume 84 Halaman 155-187 ;
- Todaro (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh (diterjemahkan oleh Haris Munandar), Jakarta : Erlangga.;
- Toseroni et al (2016). *Adapting And Reacting To Measure An Extreme Event : A Methodology To Measure Disaster Community Resilience*. Internet. Diunduh pada 21 Februari 2020. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1876610216307135> ;
- Zein, dkk (2012). Penilaian Dampak Bencana Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Jangka Pendek (Studi Kasus: Provinsi Sumatera Barat Pascabencana Gempa Bumi Tahun 2009). *Working Paper Series* No. 12 Tahun 2014 ISSN : 2406 – 7865 *Resilience Development Initiative*.